

PENERAPAN STRATEGI *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* (TAPPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 LUBUKSIKAPING TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ZONI PERMANA
NIM. 83937**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

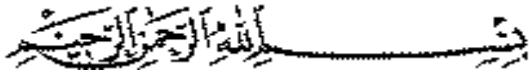
Zoni Permana: Penerapan Strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping Tahun Ajaran 2011/2012.

Hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa SMAN 1 Lubuksikaping masih rendah. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran siswa cenderung pasif dan belum maksimalnya berbagi pengetahuan antara siswa berkemampuan tinggi dengan berkemampuan sedang dan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)? 2) Apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvesional?.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posstest Design* untuk motivasi dan rancangan *Randomized Control-Group Only Design* untuk hasil belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Lubuksikaping yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012, sampel yang terpilih untuk kelas eksperimen adalah siswa kelas XI IPA 5 dan untuk kelas kontrol adalah siswa kelas XI IPA 4. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t pada taraf nyata 0,05.

Dari Tes akhir penelitian diperoleh, pada kelas Eksperimen siswa yang mendapat nilai \geq KKM = 80 adalah 48,57 % dengan rata-rata 78,57 dan kelas Kontrol 40% dengan rata-rata 72. Pengolahan data dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan uji-t. Dari pengolahan data didapat $t_{hitung} = 2,04$ dan $t_{tabel} = 1,67$, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya, hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping dengan menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis angket, motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping sesudah diterapkannya strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* mengalami peningkatan untuk semua indikator.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Minora Longgom Nst. M.Pd, Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita M.Si, Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Yarman, M.Pd dan Ibu Riry Sriningsih, S.Si, M.Sc, Tim Penguji
4. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP sekaligus penguji.
5. Ibu Dr. Armiaji, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP
6. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP

7. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar jurusan Matematika FMIPA UNP.
8. Bapak Emdison, M.Pd , Kepala Sekolah SMAN 1 Lubuksikaping
9. Ibu Nuraida, M.Pd, Guru bidang studi matematika SMAN 1 Lubuksikaping
10. Wakil kepala sekolah, Majelis guru, dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Lubuksikaping
11. Siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 SMAN 1 Lubuksikaping
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan Bapak, Ibu serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama peneliti sendiri. Amiin

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Hipotesis	8
H. Tujuan Penelitian	8
I. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Proses Pembelajaran Matematika.....	10
2. Pembelajaran Kooperatif	11
3. <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> (TAPPS).....	16
4. Motivasi Belajar	21

5. Hasil Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Variabel dan Data	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Ulangan Harian 1 Semester 1 Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lubuksikaping Tahun Pelajaran 2011-2012	3
2. Prosedur Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Kemampuan Akademik	13
3. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	27
4. Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	27
5. Jumlah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping Tahun Pelajaran 2011/2012	28
6. P-Value Masing-masing Kelas Populasi.....	29
7. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	32
8. Daya Pembeda Masing-masing Soal	37
9. Indeks Kesukaran pada Masing-masing Soal	38
10. Kategori Penskoran Pernyataan Angket dengan Skala Likert	42
11. Kriteria Skor Angket.....	42
12. Rata-rata Skor Angket Motivasi Siswa.....	46
13. Data Perhitungan Tes Akhir	47
14. Jumlah Siswa pada Tes Akhir Berdasarkan KKM	48
15. Skor Angket Siswa Tiap Aspek Motivasi.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I.	Nilai UH 1 Semester 1 Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping	
	Tahun Pelajaran 2011/2012	61
II.	Uji Normalitas Populasi.....	62
III.	Uji Homogenitas Populasi	64
IV.	Uji Kesamaan Rata-rata.....	65
V.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
VI.	Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	83
VII.	Soal Uji Coba.....	84
VIII.	Tabulasi Proporsi Jawaban Soal Uji Coba	85
IX.	Indeks Pembeda Soal Uji Coba	86
X.	Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	88
XI.	Hasil Analisis Soal Uji Coba	90
XII.	Soal Tes Akhir	91
XIII.	Reliabilitas Soal Uji Coba	98
XIV.	Kisi – kisi Angket	99
XV.	Angket	100
XVI.	Nilai Tes Hasil Kelas Sampel.....	102
XVII.	Uji Normalitas Kelas Sampel	103
XVIII.	Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	104
XIX.	Uji Hipotesis	105

XX.	Tabulasi Angket Awal	106
XXI.	Tabulasi Angket Akhir	108
XXII.	Analisis Indikator Angket Awal	110
XXIII.	Analisis Indikator Angket Akhir	113
XXIV.	Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	116
XXV.	Tabel Distribusi t	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa adalah generasi penerus yang menjadi sumber daya manusia dalam usaha memajukan bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik, diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk bidang pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah, kualifikasi guru-guru, perbaikan kurikulum dan peningkatan standar kelulusan bagi setiap siswa yang akan menamatkan pendidikannya disetiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Perbaikan mutu pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menjadi penunjang bagi mata pelajaran lain misalnya saja fisika dan kimia, dalam pengaplikasian rumus-rumus fisika maupun kimia akan melibatkan konsep hitungan matematika, sehingga jika matematika kurang dikuasai oleh siswa maka tidak tertutup kemungkinan siswa akan terkendala pada mata pelajaran ini. Mengingat pentingnya matematika, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang ada pada mata pelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa merupakan sesuatu yang harus di perhatikan dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dengan adanya dorongan untuk belajar dari dalam diri siswa maka

materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima karena siswa akan lebih fokus pada saat pembelajaran. Motivasi ini bisa berupa motivasi datang dari dalam diri (intrinsik) dan datang dari luar diri (ekstrinsik).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September sampai 17 September 2011 di SMAN 1 Lubuksikaping, dimana SMAN 1 Lubuksikaping adalah salah satu sekolah yang pertama kali di tunjuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Sumatera Barat. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan telah mengusahakan munculnya interaksi antara guru dan siswa. Pada pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa diselingi dengan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan penerapan konsep dalam beberapa contoh soal latihan dan meminta beberapa siswa untuk mengerjakan latihan di depan kelas. Namun masih ada siswa yang mengobrol di saat guru menjelaskan dan saat diminta mengerjakan soal ke depan kelas hanya beberapa orang yang bersedia, hal ini terjadi diperkirakan karena masih kurangnya motivasi belajar siswa.

Akibat kurangnya motivasi untuk belajar, dalam pembelajaran hanya sebagian kecil saja siswa yang mau bertanya mengenai materi pembelajaran, menjawab pertanyaan ke depan kelas dan berdiskusi. Dengan kata lain siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, dan dalam pembelajaran masih sedikit siswa yang mau mengungkapkan ide atau pendapat, sehingga saat diberikan pertanyaan siswa banyak yang memilih untuk diam.

Pada pembelajaran matematika biasanya pada akhir pembelajaran guru selalu meminta siswa untuk membaca materi pertemuan berikutnya. Namun, ketika pada pertemuan selanjutnya saat guru menanyakan apakah siswa membaca materi untuk hari ini ternyata hanya beberapa siswa saja yang melakukannya. Sehingga dalam pembelajaran saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi hanya sedikit siswa yang bisa menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembelajaran matematika masih jarang dilakukan pembelajaran berkelompok sehingga berbagi pengetahuan antara siswa berkemampuan tinggi dengan berkemampuan sedang dan rendah tidak begitu maksimal. Akibatnya ketika siswa diberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah dan mengalami kesulitan menyelesaiannya, mereka tidak mencoba untuk mengerjakannya secara berdiskusi.

Kondisi diatas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Ulangan Harian 1 matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Lubuksikaping tahun pelajaran 2011/2012 pada semester 1, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 80 . Seperti dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Ulangan Harian 1 Semester 1 Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lubuksikaping Tahun Pelajaran 2011/2012.

Nilai Kelas	≥ 80		< 80	
	f_i	%	f_i	%
XI IPA 1	8	27.59%	21	72.41%
XI IPA 2	10	33.33%	20	66.67%
XI IPA 3	4	11.76%	30	88.24%
XI IPA 4	4	11.43%	31	88.57%
XI IPA 5	5	14.29%	30	85.71%

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil Ulangan Harian siswa kelas XI SMAN 1 Lubuksikaping semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan KKM 80, masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guru adalah salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam belajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih mereka berbagi ilmu pengetahuan dalam kelompok.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan *problem solving* cukup efektif digunakan, karena dengan penerapan *problem solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari masalah yang ada sehingga siswa dituntut untuk lebih banyak berfikir untuk memecahkan masalah .

Penerapan pendekatan *problem solving* ini mengubah kebiasaan siswa dari mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan masalah sehingga siswa akan lebih mampu untuk berfikir kritis. Namun perubahan cara belajar ini bisa saja terjadi kesulitan bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, dalam menyelesaikan masalah yang diberikan jika siswa mengalami jalan buntu, kemungkinan ia akan berhenti mengerjakan soal yang diberikan. Untuk menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*

yang lebih efektif , pendekatan *problem solving* ini dilakukan dengan metode kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif siswa dengan kemampuan yang berbeda bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam pembelajaran dan saling membantu memahami konsep-konsep matematika sehingga siswa terlibat secara aktif. Untuk lebih efektifnya model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem solving* dilakukan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Strategi Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) ialah merupakan salah satu strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang dilakukan secara kolaboratif terstruktur oleh beberapa orang siswa, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan kemudian diungkapkan kepada rekannya solusi terbaik dari permasalahan yang ada.

Pada strategi TAPPS siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang dimana setiap kelompok dibagi menjadi dua pasang, sepasang sebagai *Problem Solver* (pemecah masalah) dan yang sepasang lagi sebagai *Listener* (pendengar). Dalam hal ini masing-masing siswa memiliki tanggung jawab sehingga aktifitas kelompok dapat berlangsung secara efektif.

Strategi TAPPS ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada secara berkelompok. Hal ini akan lebih mendukung untuk mengarahkan pikiran dan tenaga bahkan konsentrasi siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa

yang termotivasi akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa paksaan dan atas inisiatif sendiri. Dengan berpartisipasinya siswa secara aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diberi judul: **“Penerapan Strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping Tahun Ajaran 2011/2012”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMAN 1 Lubuksikaping sebagai berikut :

1. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Motivasi belajar masih rendah.
3. Masih jarangnya dilakukan pembelajaran secara berkelompok
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, maka batasan masalah yang diteliti yaitu kurangnya motivasi belajar matematika siswa dan masih rendahnya hasil belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvesional ?

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda
2. Siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran matematika
3. Siswa memiliki hubungan sosial yang baik sehingga mampu bekerja dalam kelompok.
4. Guru dapat menerapkan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam proses pembelajaran matematika.
5. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan kemampuan belajarnya.

F. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping setelah menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dibandingkan motivasi belajar matematika siswa sebelum

diterapkan pembelajaran menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) ?

G. Hipotesis

Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping pada pembelajaran matematika dengan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping setelah menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dibandingkan motivasi belajar matematika siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
2. Mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping yang diajar dengan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

I. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tambahan ilmu bagi peneliti dan pengalaman dalam pembelajaran.
2. Tambahan pengalaman belajar matematika bagi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping.
3. Bahan pertimbangan dan masukan bagi guru matematika sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah.
4. Sebagai bahan masukan tentang pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.
5. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi ilmiah bagi penelitian sejenis dengan subyek dan tempat penelitian yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping sesudah diterapkannya strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih baik daripada motivasi belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving*.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lubuksikaping dengan menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika menggunakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving*, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi guru SMA N 1 Lubuksikaping.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mencobakan strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada sekolah atau kelas dan pada pokok bahasan yang berbeda atau materi lain, dengan meminimalkan kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto , Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

————— 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Enco, Mulyasa.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : P.T Remaja Rosda Karya.

Erniati, Desfa. 2009. *Studi Tentang Motivasi dan Hasil belajar menggunakan Pembelajaran Langsung dengan penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Matematika di kela VII SMP Negeri 4 Padang. (skripsi)*.Padang: UNP

Hamalik , Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

<Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2113700-metode-pembelajaran-kooperatif-model-tapps/>

<Http://problemsolving.p4tkmatematika.org/>

<Http://stkipselong.blogspot.com/2011/02/pengertian-thinking-aloud-pair-problem.html>

<Http://terasafit.wordpress.com>

Hudoyon, Herman dkk.2001. *Strategi Belajar Mengajar Matematika Kontemporer. Jurusan Matematika Kontemporer*. Malang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Malang

Ibrahim, Muslimin dkk. 2001. *Pembelajaran Koperatif*. Surabaya: University Pers.

Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta : PT Grasindo.

Maska , Zuletane.2010. *Penerapan Metode Thinking Aloud Pair problem Solving dalam Pembelajaran Matematika pada kelas VIII SMP 1 Padang tahun pelajaran 2009/2010 (skripsi)* .Padang: UNP

Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta : CV Fortuna.